

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN

THE DISCIPLINE OF IPS 3 TENTH GRADE STUDENT OF SPORT SPECIAL CLASS IN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA ON THE LEARNING

Oleh : Dwinanda Budi Yunanto
dwinandabudi16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga dalam pembelajaran. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan peserta didik Kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga dalam pembelajaran yaitu datang terlambat masuk sekolah, berangkat sekolah hanya memakai sandal, tidak memperhatikan pelajaran, dan berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan dalam pembelajaran yaitu berasal dari pendidik dan peserta didik. Upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar yaitu dengan memberikan motivasi, bersabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran. Kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar yaitu banyak peserta didik yang mengantuk dan terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah.

Kata kunci: *kedisiplinan peserta didik, kelas khusus olahraga, pembelajaran*

Abstract

The research aims to determine the discipline of students in Grade X IPS (Social) 3 of sport special class on the learning. The data collection was conducted by observation, interview, and documentation method. Based on the results of the research, it can be concluded that there are some disciplinary violations of the tenth grade students of IPS 3 in sport special class in the learning; such as coming late to school, going to school wearing sandals, do not pay attention to lessons, and not dressed neat/tidy and do not keep the cleanliness. The factors causing the violation of discipline in learning come from the teachers and the students. The teacher's effort to instill the discipline on the learning is to provide motivation, be patient in dealing with the behavior of the students, and by using the learning media. The obstacles in instilling the discipline to learn are that many students are sleepy and have limited facilities owned by the school.

Keywords: discipline of learners, special class of sport, learning

HALAMAN PERSETUJUAN

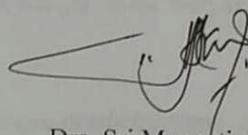
E-jurnal yang berjudul "KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN" yang disusun oleh Dwinanda Budi Yunanto, NIM 13601241029 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Dosen Pembimbing,



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

Yogyakarta, Juli 2017
Dosen Reviewer,



Dra. Sri Mawarti, M.Pd
NIP. 19590607 198703 2 001

PENDAHULUAN

Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki bakat istimewa dalam bidang non akademik yaitu di bidang olahraga. Penyelenggaraan KKO di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satunya untuk jenjang sekolah menengah atas di konsentrasikan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta telah berlangsung tujuh tahun sejak tahun 2010. Berlandaskan Amanat yang tertuang dalam peraturan Walikota Nomor 57 tahun 2010 yang secara spesifik menunjuk SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk menyelenggarakan kelas khusus olahraga. Berdasarkan kebijakan tersebut maka peserta didik yang memiliki potensi di bidang olahraga dapat berkesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki melalui KKO dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tidak mengabaikan pendidikan akademik sekolah. KKO pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya berbeda karena KKO di buka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat di bidang olahraga agar dapat mengembangkan potensi serta meningkatkan prestasi dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademik. Peserta didik yang terjaring dalam KKO juga dapat disebut Peserta didik KKO. Peserta didik KKO merupakan sebutan pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan di bidang olahraga. Peserta didik yang disebut Peserta didik KKO ini pada dasarnya mampu berperilaku baik serta disiplin di dalam lingkungan sekolah. Mulai dari datang tepat waktu, berpakaian rapi, memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menaati peraturan sekolah, dan berprestasi tidak hanya di bidang non akademik.

Namun pada kenyataannya Peserta didik KKO di KKO mempunyai tingkat prestasi akademik yang rendah dibandingkan peserta didik kelas reguler. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 November 2016 terdapat beberapa masalah pada Peserta didik KKO ini yaitu kecenderungan nilai akademik yang cukup rendah, dalam proses

pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak siap mengikuti pembelajaran, peserta didik KKO sering meninggalkan sekolah untuk mengikuti turnamen atau perlombaan sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana mestinya dan harus mengejar pelajaran tersebut secara mandiri. Faktor lainnya adalah para peserta didik yang akan mengikuti turnamen sering dihadapkan pada permasalahan ujian sehingga para peserta didik mau tidak mau harus mengikuti ujian susulan seorang diri sehingga menimbulkan efek psikologis yang berbeda pada peserta didik tersebut. Peserta didik KKO datang terlambat masuk sekolah. Hal itu terlihat ada beberapa Peserta didik KKO yang datang terlambat masuk pada jam pelajaran kedua. Pada hari rabu dan sabtu Peserta didik KKO ada jadwal latihan pada jam pelajaran pertama pada pukul 06.00-08.00, namun ada beberapa Peserta didik KKO yang datang terlambat. Peserta didik KKO berangkat ke sekolah hanya memakai sandal. Ada beberapa Peserta didik KKO yang masuk sekolah dengan beralaskan sandal. Terlihat ketika masuk berada di lingkungan sekolah beberapa peserta didik KKO menggunakan sandal. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sedang sakit atau sedang melakukan ibadah sholat. Namun tertera di buku tata tertib SMA Negeri 4 Yogyakarta bahwa peserta didik wajib menggunakan sepatu tertutup selama berada di sekolah. Peserta didik KKO tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku dan tidur di kelas. Akibatnya materi yang diberikan oleh guru yang mengajar pada waktu itu tidak bias diserap dengan baik. Peserta didik KKO izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar. Hal ini didapat dari wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut bahwa Peserta didik KKO sering tidak masuk sekolah dengan keterangan yang tidak pasti kebenarannya. Ada salah satu atlet yang sering sekali tidak masuk sekolah dikarenakan ada latihan/lomba-lomba di luar, namun setelah di periksa ternyata tidak ada jadwal latihan maupun perlombaan. Peserta didik KKO berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan. Hal ini didapatkan ketika peneliti melakukan pengamatan langsung pada tanggal 24 Novemver 2016 di dalam kelas

khusus olahraga, terdapat beberapa peserta didik yang tidak berpakaian rapi meliputi : baju tidak dimasukkan, rambut berantakan, dll. Selain itu dalam pengamatan peneliti di kelas tersebut ditemukan kaos dan handuk yang dikeringkan di letakkan di tembok sekolah. Hal ini kurang menjaga kebersihan pada diri peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor apa saja yang menyebabkan Peserta didik KKO melakukan tindakan indisipliner sehingga masih mengalami berbagai persoalan dalam proses pembelajaran. Maka penelitian ini diberi judul “Kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebagian data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara Ibu Nur Rohmah Muktiani dengan Ibu guru pengajar di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Menurut Zainal Arifin , (2001: 140) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Waktu penelitian adalah yaitu pada bulan Januari 2017-Maret 2017.

Populasi dan Responden Penelitian

Populasi adalah seluruh peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Teknik pengambilan responden menggunakan teknik *snowball*. Menurut Riduwan, (2010: 64) teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan responden yang semula berjumlah kecil kemudian anggota responden mengajak temannya untuk dijadikan responden dan seterusnya sehingga jumlah responden membengkak (seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar). Penelitian ini mengambil anggota responden yaitu 8 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Herdiansyah (2013: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas ketersediannya dan dalam setting alamiah.

Teknik Observasi dalam penelitian ini menggunakan model *behavioural checklist*. Merupakan model yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang di observasi dengan memberikan tanda *check* (√). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan keadaan peserta didik kelas khusus olahraga di sekolah.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Sugiyono (2011: 305), menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian dan Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Menurut Denzin (Lexy J. Moleong, 2007: 330) Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Sedangkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan dalam 5 bagian yaitu : Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran, Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran, Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran, dan Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk pelanggaran antara lain; peserta didik datang terlambat, membuat suasana gaduh, keluar kelas dengan izin yang tidak benar, berpakaian tidak rapi, menggunakan *handphone* saat pelajaran berlangsung, dan memakai sandal di sekolah.

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan antara lain; peserta didik sibuk bermain dengan *handphone* dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran, pendidik belum datang masuk ke kelas saat pelajaran dimulai, ada beberapa peserta didik yang melanggar

aturan namun hanya di diamkan dan tidak ditegur atau diberi sanksi sehingga tidak ada efek terhadap pelanggar aturan tersebut dan banyak peserta didik yang melanggar.

3. Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat Upaya penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran ini dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik oleh pendidik dengan selalu hadir tepat waktu, ketepatan penggunaan media pembelajaran, dan Pihak sekolah memberi sanksi terhadap peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan membuat surat pernyataan.

4. Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat Kendala yang dihadapi guru saat penanaman kedisiplinan belajar anak KKO adalah karena terbatas nya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, peserta didik mengalami kelelahan yang sangat berarti dan menyebabkan mengantuk serta tidak fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan dalam 5 bagian yaitu : Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran, Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran, Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran, dan Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar.

Pelanggaran yang terjadi antara lain; peserta didik datang terlambat masuk sekolah, peserta didik berangkat ke sekolah hanya memakai sandal, peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar, dan peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan.

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah metode yang diajarkan kurang bervariasi, pendidik datang terlambat, peserta didik melakukan pelanggaran hanya di diamkan, dan peserta didik ikut-ikutan teman yang melakukan pelanggaran.

3. Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik, antara lain; datang tepat waktu, membuat surat pernyataan, memberikan motivasi kepada peserta didik, bersabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran.

4. Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, sekolah terutama pendidik sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar, antara lain; banyak peserta didik yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, peserta didik mengalami kelelahan, peserta didik mengulangi pelanggaran untuk kesekelikan kali, dan terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa pelanggaran yang terjadi, yaitu; (a) peserta didik datang terlambat masuk sekolah, (b) peserta didik berangkat ke sekolah hanya memakai sandal, (c) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, (d) peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar, (e) peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan.
2. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain; (a) berasal dari pendidik dan peserta didik (b) pendidik datang terlambat (c) peserta didik melakukan pelanggaran hanya di diamkan (d) ikut-ikutan teman yang melakukan pelanggaran.
3. Pendidik melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik, antara lain; (a) datang tepat waktu, (b) membuat surat pernyataan, (c) memberikan motivasi kepada peserta didik, (d) bersabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, dan (e) memanfaatkan media pembelajaran.
4. Pendidik masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik, antara lain; (a) banyak peserta didik yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, (b) peserta didik mengalami kelelahan, (c) peserta didik mengulangi pelanggaran untuk kesekelikan kali, dan (d) terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah.

Saran

1. Pihak sekolah hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas khusus olahraga untuk mengatasi beberapa masalah kedisiplinan dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik dan kedisiplinan peserta didik dapat terwujud.
2. Peserta didik hendaknya berperilaku layaknya seorang atlet yaitu dengan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran serta kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.
3. Pemerintah sebaiknya selalu memantau atau mengawasi setiap program yang dilaksanakan agar tujuan dari program tersebut tercapai

dengan baik dan tidak merugikan pihak sekolah dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerika Rismayanthi. (2011). *Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 8, Nomor 1, April 2011)
- Johnson, LouAnne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- M Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga*. Makalah, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY
- Syaiful B. Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Munawaroh, dkk. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.